

PKM Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian Search Engine Dengan Metode Foot Print di SMA Negeri 5 Gowa

Ahmad Dahlan^{1*}, Kaharuddin¹, Nurhayati¹, Muhammad Arief Fitrah Istiyanto Aslim¹

¹ Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Email: ahmad.dahlan@unm.ac.id*

Artikel Info

Submisi:
14 Oktober 2024
Penerimaan:
29 Oktober 2024
Terbit:
30 Oktober 2024

Keywords:

Digital, efisiensi, foot print, informasi, search engine

ABSTRAK

Pencarian informasi dan data yang relevan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Di era digital saat ini, search engine menjadi sarana utama untuk mengakses informasi dan sumber belajar di internet. Penggunaan search engine dalam pembelajaran modern memberikan banyak manfaat. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka perlukan, memperdalam pemahaman mereka terhadap topik tertentu, dan meningkatkan efisiensi dalam belajar. Namun, penggunaan search engine juga menghadapi tantangan, seperti ketidakakuratan dan ketidakrelevanan informasi, serta masalah terkait dengan kualitas dan keandalan sumber informasi. Tantangan ini juga dirasakan oleh guru-guru SMA Negeri 5 Gowa yang memiliki kebutuhan yang besar terhadap penggunaan search engine dalam penyediaan materi pembelajaran dan pencarian informasi terkait topik yang sedang dipelajari. Solusi yang dapat diterapkan adalah pelatihan tentang optimalisasi hasil pencarian search engine menggunakan metode foot print. Metode ini memungkinkan pengguna untuk menyajikan hasil pencarian yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka, meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam mendapatkan informasi. Dengan pelatihan ini, guru dan siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan search engine untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian

Pendahuluan

Kebutuhan akan pencarian informasi dan data terkait dengan kebutuhan pembelajaran oleh guru dan peserta didik ditopang oleh kehadiran search engine sebagai mesin pengindeks informasi dan laman di internet. Penggunaan search engine dan pembelajaran (learning) memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks akses informasi dan peningkatan pengetahuan.

Dengan berjalannya waktu, definisi literasi informasi juga mengalami perkembangan. Menurut American Library Association (ALA) yang dikutip dari Hasugian (2008), literasi informasi (information literacy) merujuk pada serangkaian kemampuan yang diperlukan

individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, serta kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Marais (sebagaimana disebut dalam Hartono, 2016: 241) menggambarkan literasi informasi sebagai proses memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan dalam ranah informasi, yang menjadi faktor utama dalam bagaimana manusia memanfaatkan realitas untuk membangun kehidupan, bekerja, dan berkomunikasi dalam masyarakat informasi. Lasa (2009: 190) juga mengartikan literasi informasi sebagai kesadaran individu terhadap kebutuhan informasi, meliputi identifikasi kebutuhan tersebut, akses yang efisien dan efektif

terhadap informasi, evaluasi informasi, pengintegrasian informasi secara sah ke dalam pengetahuan, dan komunikasi informasi tersebut. Kelompok Kerja tentang Literasi Informasi dari California State University, pada tahun 2002, mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai format.

Search engine menjadi alat yang tak tergantikan dalam dunia pembelajaran modern, memenuhi kebutuhan informasi para pelajar dan mahasiswa dengan cepat dan efisien. Dengan akses mudah ke jurnal ilmiah, buku elektronik, dan materi pembelajaran online, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai topik. Selain itu, search engine juga berperan penting dalam membantu siswa dalam pemecahan masalah dan tugas, memungkinkan mereka menemukan jawaban atau solusi dengan cepat. Penggunaan search engine juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan riset, membimbing siswa dalam merumuskan pertanyaan yang tepat dan mengevaluasi keandalan sumber informasi. Efisiensi dalam pencarian informasi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi belajar, memungkinkan siswa fokus pada pemahaman materi daripada mencari referensi secara manual.

Penggunaan search engine dalam pembelajaran tidak selalu tanpa tantangan. Salah satu masalah yang sering muncul adalah ketidakakuratan informasi. Meskipun search engine memiliki kemampuan untuk menyajikan berbagai sumber, hasil pencarian tidak selalu akurat atau relevan dengan kebutuhan pengguna. Terkadang, algoritma search engine tidak dapat memahami konteks atau niat pencarian dengan sempurna. Selain itu, masalah kedua berkaitan dengan kualitas informasi, di mana sumber yang muncul mungkin tidak terverifikasi atau tidak dapat dipercaya. Adanya teknik SEO juga dapat mempengaruhi hasil pencarian, menyebabkan informasi dari sumber yang

dioptimalkan SEO muncul di bagian atas, tanpa memastikan kualitas atau relevansinya. Masalah lain termasuk adanya "filter bubble" di mana algoritma membatasi keragaman perspektif berdasarkan riwayat pencarian pengguna, serta kurangnya keterampilan evaluasi kritis dari pihak pengguna terhadap sumber informasi. Isu privasi dan keamanan data juga menjadi perhatian, karena algoritma search engine memanfaatkan data pengguna untuk menyajikan hasil yang lebih relevan. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, terutama siswa, untuk mengembangkan keterampilan evaluasi kritis terhadap informasi yang mereka temukan melalui search engine, serta menyadari keterbatasan dan potensi bias yang mungkin muncul.

Metode

Pelatihan ini dirancang dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Jurusan Fisika UNM beserta Guru-guru SMAN 5 Gowa. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 4 tahapan utama yaitu Perencanaan, Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan perencanaan dan pembentukan tim. Tim disusun dari dua bagian yakni tim pengabdian dari jurusan Fisika FMIPA UNM yang melibatkan ketua penelitian, dan anggota sedangkan dari tim mitra terdiri dari kepala dan wakil kepala SMA Negeri 5 Gowa. Pembentukan tim terkait dengan penyamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan solusi yang diimplementasikan untuk menyelesaikan masalah.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk menentukan tempat pelaksanaan, membuat jadwal, serta penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tempat pelaksanaan dilakukan secara terpisah di tiga tempat yakni Sekolah untuk Kepala dan Wakil Kepala SMA Negeri 5 Gowa, Jurusan Fisika untuk tim pengabdian dan Kediaman

masing-masing untuk peserta yang terdiri dari guru-guru.

Jadwal kegiatan dilakukan tiga tahap yakni persiapan yakni koordinasi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024 yang dilakukan terbatas antara tim pengabdian dan tim dari SMA Negeri 5 Gowa. Pada pertemuan ini dilakukan penyamaan persepsi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan menyamakan jadwal kegiatan yang ada antara Jurusan Fisika dan SMA Negeri 5 Gowa. Hasil pertemuan ini memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pada bulan Maret setelah sebelum ujian akhir sekolah di SMA Negeri 5 Gowa.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan awalnya direncanakan dilakukan secara tatap muka pada tanggal Maret 2024 yang berlangsung di SMA Negeri 5 Gowa. Pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahap yakni pemberian penyuluhan dan pelatihan dengan susunan materi sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian *Search Engine* Dengan Metode *Foot Print*

Materi kegiatan	Penyaji	Keterangan
Pengenalan Bahan Ajar	Dr. Kaharuddin, M.Si.	Penyuluhan
Metode <i>Foot Print Search Engine</i>	Ahmad Dahlan, S.Pd., M.Pd.	Penyuluhan
Verifikasi sumber belajar Online	Dra. Nurhayati, M.Si	Penyuluhan

Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode *learning by doing* dimana pelatihan dilakukan langsung memberikan solusi yang dibutuhkan. Skema pelatihan dengan memberikan satu persatu petunjuk dan jenis-jenis *Foot Print* yang digunakan pada *Search Engine* Google dan beberapa *search engine* lainnya.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua tahap pemberian *feedback* mengenai rancangan

yang telah dibuat oleh guru secara terbatas kemudian dilakukan tanya jawab mengenai strategi penggunaan metode *foot print* dalam pencarian *search engine*. Selain dari sisi kompetensi dilakukan juga permintaan *feedback* mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan guru-guru merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan metode *foot print* dalam pencarian *search engine* yang lebih efektif dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian *Search Engine* Dengan Metode *Foot Print* ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Gowa. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara Tim Pengabdian Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar dan Mitra dalam hal ini SMA Negeri 5 Gowa. Terdapat tiga tahapan inti pada kegiatan ini yang diawali dengan tahapan diskusi terkait dengan permasalahan yang didapatkan oleh Mitra pada Jumat, 9 Agustus 2024.

SMA Negeri 5 Gowa adalah sekolah yang dengan status Sekolah Andalan Sulawesi Selatan yang pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan *full boarding*. Peserta didik memiliki banyak kegiatan tambahan di luar jam sekolah sehingga membutuhkan banyak informasi namun dibatasi oleh waktu. Informasi-informasi ini tidak hanya berkaitan dengan Pelajaran semata namun mendukung prestasi akademik di luar kegiatan sekolah reguler. Salah satu masalah yang paling banyak ditemukan adalah kebutuhan akan referensi dalam kegiatan karya tulis ilmiah remaja.

Setelah menemukan masalah ini selanjutnya dilakukan pelatihan pencarian informasi dengan PKM Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian *Search Engine* Dengan Metode *Foot Print*. Kegiatan inti dari PKM ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 yang bertempat di Baruga Anakukkang, SMAN 5 Gowa. Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berlangsung dengan target XXX peserta didik pada kelas X, XI, dan XII.

Pelatihan diawali dengan *workshop* penulisan karya tulis ilmiah. Pemilihan materi ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencari topik-topik yang di *Search Engine*. Tanpa ada topik maka peserta didik akan kesulitan dalam menentukan kata kunci yang akan dicari pula. Pelatihan karya Tulis Ilmiah dilakukan selama kurang 2 x 90 menit yang dibawakan oleh Dra. Nurhayati, M.Si.

Dalam pelatihan karya tulis ilmiah, Peserta didik diminta untuk memilih topik yang akan dijadikan judul karya tulis. Topik ini yang dipilih harus memiliki keterikatan erat dengan masalah-masalah yang ada pada SDGs. Hal ini membuat perhatian peserta didik semakin fokus pada topik-topik tertentu saja yang berkaitan dengan tema yang mereka telah pilih. Setelah itu peserta didik diminta untuk mencari referensi yang berkaitan dengan topik. Pada observasi awal, peserta didik benar mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang valid atau bahkan referensi yang ditemukan berbeda dengan apa yang dicari.

Setelah kegiatan pertama, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yakni Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian *Search Engine* Dengan Metode *Foot Print*. Materi dibawakan oleh Ahmad Dahlan, S.Pd., M.Pd.

Pelatihan ini memberikan informasi kepada peserta didik bahwa ada beberapa perintah di *Search Engine* khususnya Google yang bisa digunakan. Adapun perintah tersebut sebagai berikut :

- Site: Operator "site:" memungkinkan pengguna untuk membatasi pencarian mereka hanya pada satu situs web tertentu. Misalnya, dengan mengetik "site:wikipedia.org Albert Einstein", hasil pencarian akan dibatasi hanya pada halaman-halaman yang berasal dari situs Wikipedia yang membahas tentang Albert Einstein.
- Filetype: Operator "filetype:" memungkinkan pengguna untuk mencari file berdasarkan jenis atau format tertentu. Misalnya, dengan mengetik "filetype:pdf pandemi covid-

19", hasil pencarian akan memunculkan dokumen-dokumen PDF yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.

- Intitle: Operator "intitle:" memungkinkan pengguna untuk mencari halaman web yang memiliki judul tertentu. Misalnya, dengan mengetik "intitle:sejarah Indonesia", hasil pencarian akan memunculkan halaman-halaman web yang judulnya mengandung kata "sejarah Indonesia".
- Inurl: Operator "inurl:" memungkinkan pengguna untuk mencari halaman web yang memiliki URL tertentu. Misalnya, dengan mengetik "inurl:berita politik", hasil pencarian akan memunculkan halaman-halaman web yang URL-nya mengandung kata "berita politik".
- Related: Operator "related:" memungkinkan pengguna untuk menemukan halaman web yang mirip dengan halaman web tertentu. Misalnya, dengan mengetik "related:nytimes.com The Washington Post", hasil pencarian akan memunculkan halaman-halaman web yang memiliki konten yang mirip dengan situs The Washington Post.

Faktor Pendukung:

Faktor pendukung dari terlaksananya kegiatan Pelatihan Optimalisasi Hasil Pencarian *Search Engine* Dengan Metode *Foot Print* di SMAN 5 Gowa adalah besarnya animo dari pihak sekolah dan peserta didik selama proses pelatihan. Pihak sekolah memberikan dukungan baik materi maupun moril dalam melaksanakan kegiatan PKM. Dukungan yang paling nyata adalah menyediakan sarana, prasaran dan konsumsi dalam Upaya pelaksanaan pengabdian.

Faktor pendukung lain adalah besarnya keterampilan awal peserta didik dalam bidang literasi digital sehingga membuat proses pemberian pelatihan dapat terlaksana dengan mudah.

Faktor Penghambat:

Secara umum tidak ditemukan faktor penghambat yang berarti dalam melaksanakan kegiatan PKM ini. Hanya beberapa masalah kecil yang menjadi bahan pertimbangan seperti sulit menemukan

waktu yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan Inti karena jadwal dari masing-masing institusi yakni Jurusan Fisika UNM dan SMAN 5 Gowa. Kegiatan yang awalnya diselenggarakan pada Bulan Juni harus mundur hingga bulan Oktober pada pekan 2.

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pelatihan optimalisasi hasil pencarian *search engine* dengan metode *foot print* memberikan kontribusi dalam efisiensi pencarian informasi. Metode *foot print* dalam pencarian *search engine* ialah penambahan sejumlah perintah khusus yang menunjukkan hasil pencarian yang spesifik. Penggunaan metode ini terbukti memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dicari.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi guru-guru. Kegiatan pelatihan penggunaan *search engine* ini memiliki materi yang sangat luas sehingga diperlukan waktu lebih dari 3 hari agar hasil pelatihan jauh lebih optimal. Hal ini bergantung dari kebutuhan penggunaan masing-masing pengguna dengan demikian sebaiknya pengguna membuat rencana lebih awal terkait dengan tujuan dan informasi yang dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Hartono. (2016.) Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. 4 (2): 34-44
- Lasa, H.S.(2009). Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.